

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Balita, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Variabel: Mayoritas balita di RS Dera As-Syifa Banjarharjo memiliki status gizi dalam kategori normal (77,1%). Sebaran data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif dan pengetahuan yang baik, meskipun masih ditemukan persentase status gizi tidak normal pada masing-masing kelompok tersebut.
2. Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi Balita: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 1,000$; $p > 0,05$). Nilai Odds Ratio sebesar 0,792 menunjukkan bahwa sikap tidak menjadi prediktor kuat terhadap status gizi balita pada sampel ini.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita: Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi balita ($p\text{-value} = 0,648$; $p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi secara mandiri tidak serta-merta berkorelasi linear dengan optimalnya status gizi balita tanpa didukung oleh faktor eksternal lainnya.

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit (RS Dera As-Syifa Banjarharjo)

Mengingat tingginya persentase status gizi tidak normal pada kelompok ibu berpendidikan baik (26,9%), pihak rumah sakit disarankan untuk mengembangkan program "Konseling Gizi Terfokus bagi Ibu Bekerja". Program ini sebaiknya memberikan strategi praktis mengenai manajemen waktu (seperti teknik food preparation atau penyimpanan MP-ASI) dan edukasi khusus bagi pengasuh pengganti agar standar nutrisi tetap terjaga meskipun ibu tidak berada di rumah

2. Bagi Ibu dan Keluarga

Ibu diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam praktik pemberian makan sehari-hari. Keluarga (suami atau nenek) juga perlu dilibatkan dalam edukasi kesehatan karena peran anggota keluarga lain sangat dominan dalam pengambilan keputusan pola asuh dan pemberian makan pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif (wawancara mendalam) atau observasi langsung untuk

menggali faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi status gizi, seperti tingkat pendapatan keluarga, ketahanan pangan tingkat rumah tangga, serta riwayat penyakit infeksi berulang pada balita yang mungkin menjadi variabel perancu dalam penelitian ini.

